

Python-Based Linear Regression Modeling of Liquidity and Profitability Ratios as Determinants of Firm Value in Commercial Banks in Indonesia

Zahra Febriyanti ^{1*}, Magdalena Karismariyanti ^{2*}, Fitri Sukmawati ^{3**}

* Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Terapan, Telkom University, Kampus Bandung

** Program Studi Akuntansi, Universitas Widyaatama

zahrafebriyanti@student.telkomuniversity.ac.id ¹, magdalena@telkomuniversity.ac.id ², fitri.sukmawati@widyaatama.ac.id ³

Article Info

Article history:

Received 2025-07-15

Revised 2025-09-20

Accepted 2025-10-19

Keyword:

Multiple Linear Regression,
Liquidity,
Profitability,
Python.

ABSTRACT

The decline in Indonesian banking stocks in early 2024 was caused by foreign capital outflows. A decrease in foreign investment can reduce banks' ability to maintain their capital structure and intensify liquidity pressures. The primary measure for assessing company value is firm value, which can attract investors and indicate potential returns for shareholders. This study aims to analyze the influence of liquidity and profitability on firm value. The sample consists of 55 firm-year observations from the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) ranging from 2019 to 2023, obtained using a purposive sampling technique. Data processed with Python using Multiple Linear Regression shows that liquidity has a significant and positive effect on firm value. Similarly, profitability also has a positive and significant effect on firm value. The results of the F-test indicate that liquidity and profitability have a simultaneous influence on firm value. The model demonstrates an outstanding prediction rate, with an R-squared value of 99.8%. The model These findings contribute valuable insights for stakeholders and investors, suggesting that by assessing the strength of liquidity and profitability in financial statements, they can enhance their profit potential.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Bank konvensional dan bank syariah merupakan dua pilar utama perbankan Indonesia yang masing-masing memegang peran strategis dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi [1]. Sejak awal April 2024, sektor perbankan Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Sebagaimana dilaporkan oleh [2] Saham-saham terus mengalami tekanan dalam beberapa bulan terakhir. Salah satu faktor utama yang menyebabkan pelemahan saham-saham tersebut adalah besarnya *capital outflow*, terutama dari saham bank besar seperti BCA dan BRI, yang dalam sepekan mencapai lebih dari Rp 1 Triliun. Penurunan saham memberikan efek substansial terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Tekanan terhadap stabilitas pasar keuangan domestik terlihat pada Desember 2024, ketika Rp. 51,3 triliun dana asing yang keluar pasar keuangan Indonesia [3]. Tekanan ini dipicu oleh penguatan dolar AS akibat pengetatan kebijakan moneter di Amerika Serikat,

serta kekhawatiran terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih lambat dari perkiraan. Selain itu, ketidakstabilan politik dan ketegangan geopolitik turut memperburuk sentimen investor. Kombinasi faktor global dan domestik tersebut menciptakan kondisi yang menantang bagi sektor perbankan nasional yang sangat bergantung pada kepercayaan investor.

Fenomena saham yang sedang menurun berkaitan dengan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *equity*, dan *price-to-book value* (PBV) yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi pasar keuangan yang tidak menentu [4]. Salah satu indikator dalam menilai kondisi keuangan sektor perbankan menggunakan *current ratio* untuk melihat kemampuan perusahaan saat ini dalam memenuhi kewajiban [5]. Penurunan saham-saham perbankan sebagaimana dilaporkan dalam laporan [3] menunjukkan bahwa banyak bank besar yang menghadapi tekanan likuiditas. Selain itu, ekuitas memegang peranan penting dalam menilai stabilitas keuangan perbankan [6]. Fenomena

arus keluar modal asing yang dilaporkan oleh [3] memengaruhi struktur ekuitas karena kurangnya investasi asing dapat mengurangi kemampuan bank untuk mempertahankan kecukupan modal. Kondisi ini dapat memperburuk rasio-rasio keuangan lainnya, seperti rasio utang terhadap ekuitas yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan utang untuk operasinya [6]. Jika ekuitas bank menurun sementara utang tetap sama atau meningkat, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan peringkat kredit bank, yang akhirnya memengaruhi nilai sahamnya.

Salah satu indikator relevan dalam menganalisis fenomena ini adalah *price-to-book value* (PBV) [7] yang mengukur nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asetnya [8]. Penurunan harga saham perbankan mencerminkan bahwa pasar memberikan valuasi terhadap bank-bank besar di Indonesia dengan harga yang lebih rendah dibandingkan nilai bukunya, yang menunjukkan investor kurangnya kepercayaan pada prospek pertumbuhan industri perbankan [8]. Menurut [2], faktor-faktor seperti tekanan inflasi, kebijakan moneter yang ketat, dan tingkatnya risiko kredit telah menurunkan ekspektasi pasar terhadap profitabilitas sektor perbankan. Selain itu, arus keluar modal asing yang dilaporkan oleh [3] sentimen ini, karena investor cenderung menarik investasinya dari sektor-sektor yang dianggap perusahaan tersebut *undervalued*, tetapi dalam konteks ini, hal itu mencerminkan ketidakpastian pasar daripada peluang investasi [9].

Hubungan antara fenomena nasional dengan rasio-rasio keuangan juga mencerminkan tantangan struktural yang dihadapi oleh sektor perbankan di Indonesia [7]. Penurunan nilai *current ratio* dapat menjadi sinyal bahwa likuiditas bank menurun, sehingga kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ikut terpengaruh [9]. Sebaliknya, tekanan pada PBV mencerminkan penilaian pasar yang negatif terhadap prospek jangka Panjang sektor perbankan, yang dapat memengaruhi kemampuan bank untuk menarik investor baru [10]. Menurut analisis dari [3], arus keluar modal asing juga dapat berdampak pada stabilitas nilai tukar rupiah, yang pada gilirannya meningkatkan biaya pendanaan bagi bank-bank yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing [9]. Secara keseluruhan, fenomena menunjukkan betapa kompleksnya hubungan antara dinamika ekonomi nasional dan indikator keuangan perusahaan [5]. Analisis rasio lancar, ekuitas dan PBV memberikan wawasan penting tentang bagaimana perusahaan merespons tekanan ini dan apa implikasinya terhadap stabilitas jangka Panjang sektor perbankan [7]. Sebagai langkah mitigasi, diperlukan kebijakan terkoordinasi antara pemerintah, otoritas moneter dan sektor swasta untuk memulihkan kepercayaan investor dan memastikan stabilitas pasar keuangan [6]. Dengan pemantau yang intens terhadap rasio-rasio keuangan, otoritas memiliki kemampuan untuk mendeteksi risiko secara dini dan mengambil langkah-langkah untuk menjaga kestabilan sistem keuangan [13].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara rasio likuiditas dan nilai perusahaan [14] [15] [16] [17], yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berperan penting dalam memengaruhi valuasi pasar [2]. Investor menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat likuiditas pada rasio lancar yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek [10]. Penelitian [14] menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh positif pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) [14] dan hasil yang sama pada penelitian [15] pada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* [15], maupun bank pemerintah publik [17] yang terdaftar di BEI. Namun pada penelitian [18] menunjukkan pengaruh negatif antara likuiditas dan nilai perusahaan.

Hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan PBV menjadi bahasan penting dalam penelitian dalam memahami valuasi pasar perusahaan [19]. Profitabilitas dapat diukur berdasarkan ROE yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan laba dari modal yang diinvestasikan [9]. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [20] [23], baik dalam konteks perbankan yang terdaftar di BEI [22], maupun secara khusus perbankan pada indeks LQ45 [21]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perbankan periode 2015-2019 [24]. Penelitian mengenai hubungan antara indikator keuangan seperti *current ratio*, ROE dan PBV sangat penting, terutama untuk memahami dinamika valuasi pasar dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu [25]. Pada sektor perbankan, indikator-indikator ini memegang peranan penting dalam mencerminkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan jangka panjangnya [26]. Tingginya arus keluar modal asing dari pasar keuangan Indonesia menegaskan pentingnya analisis lebih lanjut terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan di tengah tekanan eksternal [3]. Penelitian ini juga membantu manajemen dan membuat kebijakan membuat keputusan strategis untuk meningkatkan likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar. Dengan mengetahui bagaimana hubungannya, pemangku kepentingan dapat menemukan faktor utama yang memengaruhi valuasi pasar dan membuat strategi peningkatan daya saing perusahaan di tengah dinamika persaingan bisnis.

II. METODE

A. Metode Penelitian

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan dari situs web pasar bursa Indonesia (BEI). Data ini digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan seperti *current ratio* sebagai indikator likuiditas, *return on equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas, dan *price-to-book value* (PBV), yang menunjukkan nilai perusahaan. Metode pengambilan sampel, yaitu: *purposive sampling* metode

yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

1. bank terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai 2023,
2. menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit,
3. tidak ada penghapusan dari daftar atau penangguhan selama periode penelitian, dan
4. mencatatkan laba positif pada laporan keuangan yang diterbitkan.

Penelitian ini mengambil populasi bank-bank umum yang terdaftar di BEI di tahun 2019 - 2023. Bank umum yang terdaftar di BEI dipilih karena laporan keuangan dapat diakses publik. Berdasarkan 48 bank umum dalam populasi terdapat 11 bank yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Dari kriteria nomor 1 terdapat 2 bank yang baru mendaftarkan setelah periode awal penelitian pada tahun 2020 dan 2021 yaitu BBSI dan MASB. Terdapat 5 bank yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan sehingga tidak memenuhi kriteria 2 yaitu MEGA, NOBU, PNBS, SDRA, BTPN, dan pada kriteria 3 seluruh perusahaan yang tidak mengalami penghapusan dan suspensi dari bursa selama periode kriteria. Kriteria ke-4: 30 perusahaan mencatat rugi pada laporan keuangan yaitu EGRO, AGRS, AMAR, ARTO, BABP, BACA, BANK, BBHI, BBKP, BBMD, BBSI, BBYB, BCIC, BEKS, BGTG, BINA, BJBR, BJTM, BKSW, BMAS, BNBA, BRIS, BSIM, BSWD, BTPN, BTPS, BVIC, DNAR, INPC, MASB, MAYA, MCOR.

B. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan Python untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis uji asumsi klasik antara lain: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, dilakukan mendahului analisis regresi. Untuk sesuai dengan asumsi model regresi linier, variabel likuiditas diperlakukan dengan transformasi SQRT.

C. Variabel Penelitian

Variabel independen, yaitu: likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROE), serta variabel dependen adalah nilai perusahaan (PBV) terdapat pada tabel I.

TABEL I
VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Model Perhitungan
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang biasanya tercermin dalam harga saham [6].	$PBV = (\text{Harga Pasar Saham}) / (\text{Harga Buku Per Saham})$
Profitabilitas	$Return on Equity (ROE)$ adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih	$ROE = (\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}) / (\text{Total Ekuitas Pemegang Saham})$

	setelah pajak dengan ekuitas [11].	
Likuiditas	Rasio lancar / <i>Current ratio</i> (CR) untuk mengukur kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo [11].	Rasio Lancar = $(\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Kewajiban Lancar})$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel II menampilkan statistik deskriptif yang menganalisis dan menampilkan data kuantitatif dengan rata-rata, minimum, maksimum dan simpangan baku (Std. Dev). Tujuan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data [28].

TABEL II
UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	PBV	CR	ROE
Count	55	55	55
Mean	1,1586	1,2547	0,0828
Std. Dev	1,3131	0,0584	0,0233
Minimal	0,0006	1,1960	0,0635
maksimum	4,7777	1,3887	0,1532
Skewness	1,7025	1,1408	1,9045
Kurtosis	1,9846	0,0165	2,8376

- 1) Variabel PBV memiliki rata-rata sebesar 1,1586 dengan simpangan baku (Std.Dev) 1,3131; menunjukkan adanya nilai yang cukup tinggi di antara perusahaan yang diamati. Nilai minimum PBV adalah 0,0006 dan nilai maksimum mencapai 4,7777; mengindikasikan bahwa valuasi pasar perbankan sangat tinggi dibandingkan nilai bukunya.
- 2) Variabel CR menunjukkan rata-rata, yaitu: 1,2547 dan simpangan baku (Std.Dev) hanya sebesar 0,0585, yang berarti nilai CR antar perusahaan relatif homogen atau tidak menyebar terlalu jauh dari rata-ratanya. Nilai minimum CR tercatat 1,1960, sedangkan maksimum adalah 1,3887, menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan tidak terlalu bervariasi. Nilai *skewness* sebesar 1,1409 menunjukkan distribusi CR juga condong ke kanan, meskipun tidak seekstrem PBV. Sementara *kurtosis* sebesar 0,0166 menunjukkan bahwa distribusi CR lebih datar dari distribusi norma, yang dapat menunjukkan penyebaran nilai-nilai yang lebih seragam.
- 3) Variabel ROE menunjukkan rata-rata sebesar 0,0828 dengan simpangan baku (Std.Dev) sebesar 0,0233, yang juga mencerminkan tingkat sebaran yang rendah atau variabilitas yang kecil antar perusahaan. Nilai minimum ROE adalah 0,0635, sedangkan maksimum adalah 0,1532. Seperti dua variabel lainnya, *skewness* ROE sebesar 1,9045 menunjukkan bahwa distribusi ROE sangat condong ke kanan, yang artinya sebagian besar

perusahaan memiliki ROE yang lebih rendah, namun ada beberapa yang jauh lebih tinggi dari rata-rata. *Kurtosis* sebesar 2,8377 mendekati 3, yang menunjukkan bahwa distribusi ROE relatif mendekati distribusi normal meskipun sedikit lebih meruncing.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas mengindikasikan seberapa tepat alat ukur menunjukkan variabel yang diukur. Pengujian ini dilakukan dengan koefisien korelasi Pearson. Metode Cronbach's Alpha, sebagai uji reliabilitas untuk mengukur kekonsistennan hasil pengukuran apabila alat pengukur yang sama diujikan kembali pada gejala yang sama [28].

== Uji Validitas: Korelasi Item-Total ==

	Item	Korelasi (r)	p-value
0	CR	0.9716	0.0
1	ROE	0.9948	0.0

== Uji Reliabilitas: Cronbach's Alpha ==

	Konstruk	Cronbach's Alpha
0	CR & ROE	0.7895

Gambar 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada gambar 1. nilai koefisien korelasi Pearson untuk CR adalah sebesar 0,9716, sementara untuk ROE bahkan lebih tinggi, yaitu 0,9948. Nilai korelasi kedua ini sangat mendekati angka 1, yang menandakan bahwa kedua item memiliki korelasi positif yang sangat kuat dengan konstruk PBV. Selain itu, nilai p-value untuk kedua item adalah 0,0, yang berarti bahwa hasil korelasi ini signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kekuatan korelasi yang tinggi antara masing-masing item dengan konstruk menunjukkan bahwa CR dan ROE dapat dianggap sebagai item yang valid untuk mengukur konstruk PBV. Validitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa masing-masing item memberikan kontribusi yang konsisten dan representatif terhadap total skor, sehingga tidak ada indikasi bahwa salah satu dari kedua item tersebut menyimpang dari dimensi konstruk yang dimaksud. Validitas seperti ini sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran benar-benar mengukur konsep atau konstruk yang ingin dijelaskan.

Hasil uji reliabilitas memenuhi persyaratan Cronbach's Alpha, dengan nilai 0,7895 yang lebih tinggi dari 0,06. Kedua item, yaitu: CR dan ROE memiliki keseimbangan internal yang baik dalam mengukur konstruk PBV. Hal ini menunjukkan kinerja instrumen yang digunakan memenuhi uji reliabilitas, sehingga hasil analisis dan interpretasi data lebih dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi prasyarat dalam analisis regresi linier agar hasil analisis tidak bias. Untuk menghindari kesalahan dalam penaksiran parameter regresi, penting untuk memenuhi asumsi klasik. Adapun pengujian yang dilakukan uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, serta linieritas [28].

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai keberadaan hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Suatu model terbebas dari masalah multikolinearitas jika memenuhi persyaratan nilai faktor inflasi varians (VIF) berada < 10 atau nilai toleransinya $> 0,10$.

TABEL III
UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Variance Inflation Factor (VIF)
Current ratio (CR)	3,2755
Return on Equity (ROE)	3,2755

Pada Tabel III, nilai VIF = 3,2755 memenuhi kriteria ambang batas yang ditetapkan (< 10). Pada model terbebas dari hubungan multikolinearitas antara variabel independen. Model regresi dinyatakan telah memenuhi uji multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat menunjukkan adanya hubungan antara nilai residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Jika nilai signifikansi hasil uji $> 0,05$, autokorelasi dianggap signifikan [28].

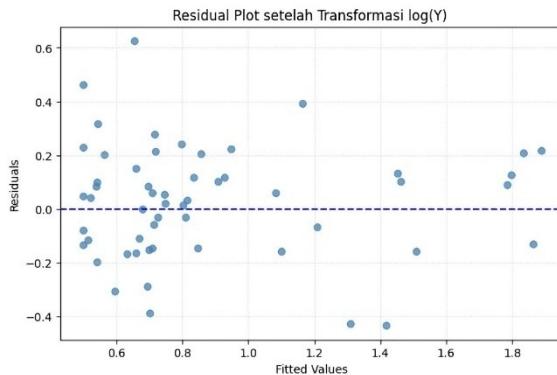
TABEL IV
UJI AUTOKORELASI

Uji	Statistik	Nilai p	Kesimpulan
Lagrange Multiplier (LM)	2,7512	0,2159	Tidak terdapat autokorelasi ($p > 0,05$)

Uji Lagrange Multiplier (LM) melakukan deteksi adanya autokorelasi dalam residual suatu model regresi, terutama pada analisis data time series maupun data panel. Karena nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05; maka tidak ada bukti yang cukup untuk menolak, seperti yang ditunjukkan dalam hasil Tabel IV. Nilai statistik uji adalah 2,7512, dengan p-value sebesar 0,2159. Artinya, dalam model yang dianalisis, tidak ditemukan indikasi kuat adanya autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi menunjukkan bahwa tidak mengalami masalah autokorelasi, yang dapat memengaruhi keabsahan estimasi parameter. Secara keseluruhan, hasil uji LM menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Kesimpulannya, berdasarkan uji LM ini, model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga hasil estimasi dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan lebih lanjut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk mengetahui munculkan heteroskedastisitas model regresi dari residual satu observasi ke observasi yang lain dilakukan dengan pengujian normalitas. Salah satu metode yang digunakan adalah uji *scatter plot*. Jika titik-titik residual menunjukkan penyebaran acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa menunjukkan suatu pola, maka kesimpulan model bebas dari masalah heteroskedastisitas [28].



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 2., hasil *scatter plot* dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak menunjukkan suatu pola seperti bergelombang, melebar, atau menyempit. Sebaran titik-titik tidak berbentuk atau acak, tidak terkonsentrasi di atas maupun di bawah garis horizontal. Sementara itu, uji Breusch-Pagan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,06, yang lebih besar dari ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, keputusan hasil uji diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas [28].

4) Uji Normalitas

Uji ini memastikan bahwa residual dalam model regresi menunjukkan distribusi normal. Metode uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (KS), di mana residual dianggap berdistribusi normal saat nilai signifikansi berada $> 0,05$ [28].

TABEL V
UJI NORMALITAS

Variabel	Statistik	Nilai p	Kesimpulan
Residual	0,1346	0,2483	Data berdistribusi normal ($p > 0,05$)

Hasil uji normalitas pada tabel V menunjukkan bahwa p -value untuk data residual adalah sebesar 0,2483, yang bernilai lebih besar dari α (0,05), sehingga keputusan yang dapat diambil adalah diterima. Data dalam model penelitian disimpulkan telah berdistribusi normal.

5) Uji Linieritas

Sifat linieritas muncul pada hubungan antara variabel independen dan dependen dievaluasi menggunakan uji linieritas. Metode yang umum digunakan adalah uji ANOVA atau Test for Linearity melalui grafik *scatter plot* atau uji statistik [28].

TABEL VI
UJI LINIERITAS

Df resid	ssr	df diff	ss diff	F	Pr(>F)
52,0	0,2069	0,0	NaN	NaN	NaN
50,0	0,2051	2,0	0,0018	0,2284	0,7965

Pada tabel VI hasil uji linieritas menggunakan ANOVA Lack of Fit Test diketahui bahwa nilai F sebesar 0,2285 dengan nilai p sebesar 0,7965. Nilai p yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model regresi linier dan model non linier (polinomial). Hal ini mengindikasikan bahwa berdasarkan uji linieritas hubungan antara variabel independen (CR dan ROE) terhadap variabel dependen (PBV) dalam model ini dinyatakan terpenuhi.

Berdasarkan lima uji asumsi klasik, hasil uji menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat minimal pada masing-masing uji asumsi klasik untuk dapat memastikan hasil analisis regresi menjadi valid dan tidak bias.

D. Uji Analisis Linier Berganda

OLS Regression Results						
Dep. Variable:	PBV	R-squared:	0.998			
Model:	OLS	Adj. R-squared:	0.998			
Method:	Least Squares	F-statistic:	1.167e+04			
Date:	Tue, 19 Aug 2025	Prob (F-statistic):	1.05e-69			
Time:	10:07:05	Log-Likelihood:	75.477			
No. Observations:	55	AIC:	-145.0			
Df Residuals:	52	BIC:	-138.9			
Df Model:	2					
Covariance Type:	nonrobust					
coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]	
const	-10.1830	0.488	-20.862	0.000	-11.162	-9.204
CR	6.3352	0.460	13.761	0.000	5.411	7.259
ROE	40.9711	1.154	35.496	0.000	38.655	43.287
=====						
Omnibus:		8.101	Durbin-Watson:	0.620		
Prob(Omnibus):		0.017	Jarque-Bera (JB):	7.853		
Skew:		-0.671	Prob(JB):	0.0197		
Kurtosis:		4.275	Cond. No.	249.		
=====						

Gambar 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan yang dapat dibentuk:

$$Y = -10,1830 + 6,3352X_1 + 40,9711X_2.$$

Dalam gambar 3. Y dapat merujuk pada variabel keuangan seperti *Price-to-book Value* (PBV), sementara X1 dan X2 masing-masing dapat mewakili *current ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE). Nilai konstanta sebesar -10,1830 menunjukkan bahwa ketika nilai CR dan ROE sama dengan nol, maka nilai prediksi Y adalah -10,1830. Meskipun nilai ini secara realistik mungkin tidak terjadi, konstanta ini tetap penting dalam membentuk garis regresi.

Koefisien regresi untuk CR sebesar 6,3352 menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit pada CR akan meningkatkan nilai Y sebesar 6,3352 satuan, dengan asumsi ROE tetap. Sementara itu, koefisien ROE yang sebesar 40,9711 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada ROE akan meningkatkan nilai Y sebesar 40,9711 satuan, dengan asumsi CR tidak berubah. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara CR dan ROE terhadap PBV. Jadi, model ini dapat digunakan sebagai alat prediksi dan pengambilan keputusan dalam analisis kinerja

keuangan perusahaan dalam melihat pengaruh CR dan ROE terhadap PBV.

E. Uji F (Uji Simultan)

Uji F mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ [28].

TABEL VII
Uji F

Uji Statistik	Nilai
Statistik f	0,00
p-value	<0,05

Berdasarkan hasil regresi pada tabel VII, nilai F-statistik yang diperoleh dengan nilai probabilitas sebesar $< 0,05$. Karena p-value ini jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi secara keseluruhan signifikan. Hal ini berarti bahwa kombinasi variabel CR dan ROE secara simultan memiliki pengaruh terhadap PBV, sehingga model yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan baik.

Hasil uji F ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen diperhitungkan dalam model. Jika salah satu dari CR atau ROE dikeluarkan dari model, kemungkinan besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen akan berkurang. Dengan demikian, model ini dapat dikatakan valid untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dan variabel PBV.

F. Uji t (Uji Parsial)

Uji t menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan ditolak jika $> 0,05$ [28].

TABEL VIII
Uji t

Variabel Independen	P-Value	Interpretasi
CR	0,000	Memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
ROE	0,000	Memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Y, dengan koefisien besar (17,7730).

Hasil uji pada tabel VIII memperlihatkan signifikansi tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- Nilai p-value untuk variabel CR adalah $< 0,05$, maka variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PBV. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam CR secara statistik berdampak terhadap PBV.
- Sementara itu, variabel ROE memiliki p-value 0,000, yang nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh sangat signifikan terhadap PBV. Dengan kata lain, kenaikan ROE secara signifikan akan meningkatkan nilai PBV. Koefisien ROE

yang cukup besar (17,7730) menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor utama dalam memengaruhi variabel dependen.

G. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-squared) menjelaskan variasi variabel dependen pada suatu model. Dalam hasil regresi ini, nilai R-squared adalah 0,998, yang artinya bahwa 99,8% variabilitas dalam PBV dapat dijelaskan oleh variabel CR dan ROE. Nilai R-squared yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa model memiliki tingkat prediksi yang sangat baik. Hanya sekitar 0,2% variasi dalam PBV yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Selain itu, nilai Adjusted R-squared adalah 0,998 yang artinya bahwa model tetap memiliki daya jelaskan yang tinggi bahkan setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model. Perbedaan kecil antara R-squared dan Adjusted R-squared menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan memang relevan dan tidak ada *overfitting* yang signifikan. Dengan demikian, model ini dapat dianggap sangat baik dalam menjelaskan hubungan CR, ROE, dan PBV.

H. Pembahasan

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa p-value untuk variabel rasio lancar (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (PBV). Hal ini berarti bahwa perubahan dalam CR secara statistik dapat memengaruhi PBV, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Perbankan di Indonesia yang memiliki sejumlah aset lancar yang dapat menutup kewajiban jangka pendek mencerminkan bahwa tingkat likuiditas bank dalam kondisi baik. Artinya, apabila bank ditagih atas utang jangka pendek yang jatuh tempo, bank akan mampu memenuhi utang tersebut [8]. Peningkatan pada rasio lancar dapat berdampak pada stabilitas dan performansi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas, khususnya *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [14][15][16].

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen (PBV). Dalam hal ini, semakin tinggi nilai ROE, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan nilai PBV. Koefisien ROE yang besar menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang kuat dan menjadi faktor utama dalam memengaruhi variabel PBV dalam model regresi ini.

Bank menunjukkan profitabilitas yang baik dimana ditunjukkan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan atas modal saham yang diinvestasikan di perusahaan [10]. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas, khususnya ROE, memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu pengaruh *Return on Equity*

terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah positif signifikan [14][20][21][22].

3) Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi, nilai f-statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, kombinasi variabel CR (*Current Ratio*) dan ROE (*Return on Equity*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen ini, baik CR maupun ROE, dapat menjelaskan hubungan dan variasi pada variabel dependen dengan baik, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis dan memprediksi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap variabel PBV. Dengan kata lain, perbankan dalam kondisi stabil pada rasio likuiditas serta menunjukkan profitabilitas yang baik dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. Keduanya, baik likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama menjadi faktor yang menentukan nilai perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on equity*) terhadap nilai perusahaan (*price-to-book value*) pada bank umum yang tercatat di BEI. Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum dalam periode 2019-2023, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perbankan di Indonesia dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang relatif serupa dan berada dalam kondisi baik. Profitabilitas menunjukkan bahwa kapabilitas perbankan dalam menciptakan laba dari ekuitas yang dimiliki relatif serupa dan stabil. Selanjutnya, nilai perusahaan menunjukkan valuasi pasar yang sangat tinggi dibandingkan nilai bukunya. Hasil regresi linier berganda membuktikan bahwa secara parsial likuiditas pada rasio lancar berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan demikian juga dengan profitabilitas pada ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ditambahkan pula, rasio lancar dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: *current ratio* dalam likuiditasnya dan *return on equity* pada profitabilitasnya. Kemudian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan bisnis untuk dapat membangun strategi dalam menjaga rasio likuiditas dan profitabilitasnya untuk dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan. Bagi investor dapat meningkatkan potensi laba dari dengan melihat dari kekuatan struktur likuiditas dan profitabilitas dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Abdilah, "Neraca Kinerja Keuangan Bank Konvesional Dan Syariah Indonesia," 2025. [Online]. Available: <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- [2] Susi Setiawati, "Gak Usah Bingung! Ini Penyebab Saham Perbankan Raksasa RI Rontok," CNBC Indonesia. Accessed: Jan. 07, 2025. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240403112609-128-527824/gak-usah-bingung-ini-penyebab-saham-perbankan-raksasa-ri-rontok>
- [3] "Aliran Modal Asing Rp 5,13 Triliun Hengkang dari Pasar di Pekan Pertama Desember 2024." Accessed: Jul. 11, 2025. [Online]. Available: <https://nasional.kontan.co.id/news/aliran-modal-asing-rp-513-triliun-hengkang-dari-pasar-di-pekan-pertama-desember-2024>
- [4] S. Febrian and M. Sulhan, "Analisis Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank melalui Komponen RGEC terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang Dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 103–115, 2022.
- [5] Z. MA and H. Padli, "Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *At-tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 201–215, 2019, doi: 10.24952/tijaroh.v5i2.1896.
- [6] L. Theterissa, M. Ariani, and J. M. Wibowo, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Non Devisa Periode 2013-2022," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 9, no. 2, p. 492, 2023, doi: 10.35906/jep.v9i2.1774.
- [7] A. Priharta, M. Tantri, N. A. Gani, and D. Darto, "Profitabilitas Dan Likuiditas: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, vol. 9, no. 3, p. 257, 2023, doi: 10.30998/jabe.v9i3.12923.
- [8] H. Firdianto and B. Sudiyatno, "the Impact of Financial Performance on Company Value in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for," *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 7, no. 5, 2024.
- [9] G. M. Anggreini and U. K. Oktaviana, "Faktor-Faktor Penentu Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 8, no. 2, p. 227, 2022, doi: 10.29300/aij.v8i2.6842.
- [10] N. E. Bela, R. Fahlevi, P. Putra, and U. Khoiriyah, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 20, no. 2, pp. 129–142, 2024, doi: 10.35384/jkp.v20i2.566.
- [11] K. Istiqomah, B. Kurniawan, and T. Wahyuda, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi Syariah pada Tahun 2019-2023," vol. 5, no. 3, pp. 465–476, 2024.
- [12] A. F. Hariono and I. Azizuddin, "Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 9, no. 2, pp. 273–285, 2022, doi: 10.20473/vol0iss2022pp273-285.
- [13] Nurfiza, D. Muchtar, and Ichsan, "Peran Kinerja Keuangan dalam Mempengaruhi Corporate Governance dan Size terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum di Indonesia," *Kolokium Penyelidikan Praswiswazah Ekonomi dan Pengurusan @UKM 2022 (KoPPPEP@UKM 2022)*, vol. 2022, pp. 166–179, 2022, [Online]. Available: https://repository.unimal.ac.id/7695/1/7_Proceeding_Kolloquium_2023_Nurfiza_at_2023-166-179.pdf
- [14] I. Listyawati and I. Kristiana, "Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan," *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, vol. 10, no. 2, pp. 47–57, 2021.
- [15] P. Utami and W. Welas, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, pp. 57–76, 2019.
- [16] M. Savira and R. Ferdinand, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan,"

- JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 1, no. 4, pp. 274–285, 2024.
- [17] R. I. Ventury and Y. Oktaviani, “Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Dan Cash Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020,” vol. 11, no. 1, pp. 76–86, 2022, [Online]. Available: www.presidentri.go.id
- [18] J. Ambarwati and M. R. Vitaningrum, “Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan,” *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 5, no. 2, p. 128, 2021.
- [19] C. P. Sukmayanti and F. M. Sembiring, “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia),” *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 202–215, 2022, doi: 10.31842/jurnalinobis.v5i2.224.
- [20] C. K. Saputri and A. Giovanni, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Competence: Journal of Management Studies*, vol. 15, no. 1, pp. 90–108, 2021.
- [21] I. R. Firmansah and I. Sari, “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, vol. 13, no. 1, pp. 59–66, 2024.
- [22] N. R. Shiyammurti and T. Ningsih, “Pengaruh Profitabilitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPR), Dan Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 4, no. 3, pp. 189–211, 2024.
- [23] I. Septiani and A. W. Indrasti, “Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 1, pp. 71–88, 2021.
- [24] K. Yahya and M. N. Fietroh, “Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Indonesia,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 57–64, 2021.
- [25] E. Chairunnisa and R. Rosdiana, “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Aset Turnover (TATO) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Price To Book Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022),” vol. 4, no. November, pp. 1–9, 2024.
- [26] U. Wakla, M. Syafii, N. Toatubun, and A. Rerung, “Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 15–24, 2023.
- [27] “PT Bursa Efek Indonesia.” Accessed: Jul. 11, 2025. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/id>
- [28] M. M. Ir. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. jakarta: Kencana / Prenada Media, 2013.
- [29] MS Ummah, “Buku Ajar Statistik Dasar,” *Keberlanjutan (Swiss)*, vol. 11, no. 1, hlm. 1–14, 2019.
- [30] SH Sahir, *Metodologi Penelitian* Tahun 2022